

## Implementasi dalam Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA Kelas III SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan

**Aufa<sup>1</sup>, Ananta Pramayshela<sup>2</sup>, Lisa Sabina<sup>3</sup>, Putri Azkia<sup>4</sup>, Rinanti Ito Pohan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [aufa@uinsu.ac.id](mailto:aufa@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [pramayshelaananta@gmail.com](mailto:pramayshelaananta@gmail.com)<sup>2</sup>, [lisasabina08@gmail.com](mailto:lisasabina08@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[putriazkia009@gmail.com](mailto:putriazkia009@gmail.com)<sup>4</sup>, [rinantipohan@gmail.com](mailto:rinantipohan@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas 3 SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi langsung ke SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai Implikasi dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA kelas III di SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasannya kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik, tidak mencapai tujuan yang diinginkan, dengan kata lain peserta didik dikelas III di SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan masih pada standar peserta didik lainnya, yakni duduk dan diam. dengan demikian, diharapkan guru untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengajar, sehingga para peserta didik lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA di SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan

### Abstract

This study aims to determine the results of the scientific approach to science learning at SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. Subjects in this study were teachers and grade 3 students at SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. This study used a qualitative method with direct observation at SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. The results of this study indicate that the ability of students to implement science learning using a scientific approach does not achieve the desired goals, in other words, students in class III at SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan are still at the standards of other students, namely sitting and being quiet. Teachers to be more active and creative in teaching, so that students are more enthusiastic about participating in learning activities,

**Keywords:** *Scientific Approach to Learning Science at SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan*

### PENDAHULUAN

Kunci sebuah keberhasilan pada Pendidikan ialah keberhasilan suatu guru yang dapat memfasilitasi siswanya untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan oleh semua pihak. Pada pembelajaran saintifik, guru diharapkan untuk mengembangkan pendekatan mengenai pembelajaran seperti pada pembelajaran IPA. Karena IPA mempelajari tentang wawasan dan kearifan yang bersifat kolektif dari manusia. Pembelajaran IPA disekolah dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA disekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri. Seperti halnya pelajaran Kimia, Fisika, dan juga Biologi. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dilakukan dengan dengan sederhana dan tidak dengan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok didalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, Termasuk didalam Pendidikan Sekolah Dasar (SD). IPA merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dengan segala isinya. Menurut Haryanto (2015) IPA ialah Ilmu Pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum yang membahas mengenai alam sekitar dan juga isinya. Peristiwa, serta segala gejala-gejala yang muncul didalam. Pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat penting bagi para peserta didik, karena dengan pembelajaran IPA, maka para peserta didik dapat menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, dan juga memiliki sikap ilmiah yang bermanfaat untuk para peserta didik dalam mempelajari alam semesta beserta isinya.

Merujuk terhadap tujuan dan karakteristik IPA. Bahwasannya peran guru dalam hal ini, yaitu guru diharapkan agar mampu menciptakan sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan peserta didik yang mampu berpikir lebih kritis, dan setiap peserta didik dapat memberikan pendapat secara benar dan juga tepat. Dengan demikian, Pembelajaran IPA akan mendapat pembelajaran langsung dengan melalui proses pengamatan, diskusi, dan juga penyelidikan sederhana sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan didalam pembelajaran IPA. Akan tetapi, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) pada umumnya, masih terlalu berpusat terhadap hapalan yang cenderung kurang menarik perhatian para peserta didik. Dengan demikian, tujuan pembelajaran menjadi lebih sulit untuk dipahami ataupun dimengerti oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus melakukan sebuah pendekatan yang sesuai dengan proses pembelajaran IPA. Sehingga siswa lebih aktif dan juga kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Dengan demikian, pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan saintifik, Pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberi pemahaman terhadap para peserta didik agar dapat mengetahui, memahami, dan juga mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Setelah itu, pendekatan saintifik pada IPA dirancang dengan baik dan benar agar menjadikan para peserta didik secara langsung berpusat kepada kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan juga dapat menarik kesimpulan, Sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat terlaksanakan dengan baik. Dan para peserta didik pun mudah memahami dan mengerti materi pembelajaran. Oleh karena itu guru dapat mengajarkan pembelajaran IPA dengan maksimal kepada para peserta didik.

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian tersebut ialah bagaimana Implikasi dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA kela III SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan. Dimana, berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa Implikasi dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA kela III SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan pelaksanaan tidak dilakukan dengan tujuan. Hal ini dikarenakan sistem belajar yang masih tradisional, dimana sistem ini hanya belajar satu arah saja.

## **METODE**

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SDS 1 Mardiatul Islamiyah Medan, waktu penelitiannya bertepatan pada Sabtu, 29 Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode kualitatif, Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian dan merupakan pemanfaatan informasi terkait dengan penelitian.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 Sekolah Dasar Swasta 1 Mardiatul Islamiah, yang berjumlah 16 orang, beserta 2 orang guru. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh oleh jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Adapun macam – macam tehnik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti yaitu tehnik observasi,

yaitu kegiatan pengamatan dan seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Disini para peneliti mendatangi langsung objek yang akan diteliti yaitu SDS 1 Mardiatul Islamiyah guna memperoleh data – data yang dibutuhkan, serta menggunakan tehnik dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh oranglain tentang subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Hosnan (2014:34), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap-tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai Teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Dalam hal ini, pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru saja. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu saja.

Sedangkan Surasmi (2014:4) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep hukum atau prinsip melalui pendekatan ilmiah.

Hosnan (2014:37) menyatakan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang menggunakan pendekatan ilmiah (*Scientific*), meliputi: menggali informasi melalui pengamatan/observasi, bertanya, percobaan/eksperimen, mengolah data, kemudian menganalisis, lalu menyimpulkan, dan menciptakan serta mengomunikasikannya.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi saintist untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.

Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan learning experience (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk validasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari. Berikut ini contoh silabus berbasis saintifik (Musfiqon, 2015:64).

Setelah penelitian melakukan pengamatan terhadap peserta didik tentang bagaimana pendekatan

saintifik pada pembelajaran IPA di SDS 1 Mardiatul Islamiyah. Peneliti mendapatkan hasilnya yaitu tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimana sudah dirancang oleh peneliti. Hal itu dikarenakan sistem pembelajaran yang masih tradisional. Pembelajaran yang masih standar hanya menggunakan satu arahan saja. Kemudian hal lain yang menjadi tidak dapatnya pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di SD ini belum adanya alat peraga, sarana, dan Prasarana. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya buku panduan saja, seperti buku paket yang sudah dirancang dan buku tematik, bahkan tidak semua siswa memiliki buku tersebut. Kurangnya Motivasi guru dalam merancang cara yang bisa digunakan sebagai pengganti alat peraga menjadi belum maksimalnya pendekatan saintifik pada pembelajaran IPA di SDS 1 Mardiatul Islamiyah. Jadi sebagai pendidik sebaiknya menggunakan berbagai cara agar pembelajaran saintifik dapat dilaksanakan dengan sesuai, dan membuat banyak alat peraga atau media untuk belajar sehingga pembelajaran saintifik menarik siswa dalam mengikutinya.

Hasil dari implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA, hasil belajar tidak mencapai tujuan secara maksimal. Siswa menjadi objek perbaikan pada mutu kualitas dan kuantitas tetapi tidak dapat mengimplementasikan setiap materi yang diajarkan di kehidupan nyata. Dikarenakan pendekatan saintifik tidak di gunakan sesuai dengan tujuan. Jadi untuk menyelesaikan masalah, pola pikir yang aktif dan cerdas, menciptakan kondisi yang nyaman saat belajar menurut siswa tidak mencapai tingkat yang diharapkan. Pada proses pengamatan, mengkomunikasikan dan mengklasifikasikan, terlihat siswa masih enggan untuk memberikan pendapatnya. Agar siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran disekolah menjadikan pembelajaran di kehidupan nyata kembali lagi dengan cara guru mengajarkan pendekatan saintifik. Menjadikan siswa yang aktif dalam belajar sehingga siswa berani dalam memberikan pendapatnya.

## **SIMPULAN**

Setelah melalui proses yang cukup Panjang, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik, tidak mencapai tujuan yang diinginkan, dengan kata lain peseta didik di kelas 3 Sekolah Dasar Swasta 1 Mardiatul Islamiyah masih pada standar peserta didik lainnya, yakni duduk dan diam, sedikit berpartisipasi. Hal ini dikarenakan system belajar yang masih tadisional, dimana hanya menggunakan system satu arah dalam belajar, peserta didik yang kurang berpartisipasi, tidak adanya sarana, prasarana dan alat pargana yang mendukung sistem belajar. Belajarnya menggunakan buku panduan (buku paket siswa). Kemudian peserta didik yang tidak hadir sepenuhnya, akan menghambat system belajar yang sedang berjalan. Dimana guru akan mengulang pembelajaran yang sudah dilalui, sehingga guru mengajar tidak efektif, dan peserta didik yang tidak berhadid ini, belum tentu mengerti karena waktu yang begitu singkat dalam menjelaskan. Dan lagi, peserta didik tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Roskanda.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Laila Fatmawati dan Ika Maryani. 2018. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari Titik Endang. 2020. *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdyansyah dan Musfiqon. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wisudawati dan Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara